



Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan Pada PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk Periode 2015 - 2024

Satrya Yudha Saputra^{1*}, Puji Muniarty²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

*Penulis Korespondensi: satryayudha.stiebima23@gmail.com

Abstract. *This research analyzes the comparative financial performance of PT Gudang Garam Tbk and PT HM Sampoerna Tbk for 2015-2024 through eight key ratios (current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, inventory turnover, total asset turnover, return on asset, return on equity) using quantitative approach with secondary annual financial statement data tested via independent samples T-test for normal data and Mann-Whitney U test for non-normal data at $\alpha=0.05$. Results indicate five of eight ratios show significant differences ($p<0.05$) with Sampoerna outperforming on quick ratio ($t=-5.679$; $p=0.000$), inventory turnover ($t=-12.216$; $p=0.000$), total asset turnover ($t=-11.569$; $p=0.000$), return on asset ($U=4.000$; $p=0.001$), and return on equity ($t=-6.227$; $p=0.000$), while current ratio ($U=39.000$; $p=0.405$), debt to asset ratio ($t=0.023$; $p=0.982$), and debt to equity ratio ($t=-0.407$; $p=0.689$) exhibit no significant differences, reflecting similar conservative capital structures in tobacco industry. The study concludes Sampoerna's superiority derives from superior short-term liquidity, operational efficiency, and asset-equity profitability, recommending Gudang Garam optimize supply chain, Sampoerna innovate low-tar products, and OJK-Ministry of Finance enhance industry efficiency oversight.*

Keywords: *financial performance, financial ratios, T-test, Mann-Whitney U, tobacco companies*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis komparasi kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk periode 2015-2024 melalui delapan rasio utama (*current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, inventory turnover, total asset turnover, return on asset, return on equity*) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan tahunan yang diuji melalui independent samples T-test untuk data normal dan Mann-Whitney U test untuk data non-normal pada $\alpha=0,05$. Hasil menunjukkan lima dari delapan rasio berbeda signifikan ($p<0,05$) dengan Sampoerna unggul pada *quick ratio* ($t=-5,679$; $p=0,000$), *inventory turnover* ($t=-12,216$; $p=0,000$), *total asset turnover* ($t=-11,569$; $p=0,000$), *return on asset* ($U=4,000$; $p=0,001$), dan *return on equity* ($t=-6,227$; $p=0,000$), sementara *current ratio* ($U=39,000$; $p=0,405$), *debt to asset ratio* ($t=0,023$; $p=0,982$), dan *debt to equity ratio* ($t=-0,407$; $p=0,689$) tidak berbeda bermakna, mencerminkan kesamaan struktur pendanaan konservatif industri rokok. Penelitian menyimpulkan superioritas Sampoerna berasal dari pengelolaan likuiditas jangka pendek, efisiensi operasional, dan profitabilitas aset-ekuitas yang lebih baik, dengan saran praktis bagi Gudang Garam untuk optimasi rantai pasok, Sampoerna untuk inovasi produk rendah tar, serta regulator OJK-Kemenkeu dalam pengawasan efisiensi industri.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan, T-test, Mann-Whitney U, perusahaan rokok

1. LATAR BELAKANG

Naskah Industri tembakau Adalah salah satu sektor yang paling berkontribusi pada penerimaan pajak negara, melalui penerimaan pajak rokok dalam anggaran negara. Meningkatnya tekanan eksternal, yaitu tarif pajak meningkat setiap tahun, pengurangan iklan dan kesadaran Masyarakat yang semakin meningkat tentang resiko Kesehatan meroko, tapi sebaliknya, kekuatan industry meningkat bahkan peningkatan penjualan beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permintaan pasar masih tinggi, tapi secara bersamaan menimbulkan pertanyaan tentang kebutuhan kinerja keuangan Perusahaan tersebut dalam merspon beban eksternal tinggi.

Di sisi lain, industry tersebut didominasi oleh dua Perusahaan besar, yaitu PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk, kedua Perusahaan ini memiliki strategi produksi yang berbeda, jika PT Gudang Garam Tbk focus pada kretek tradisional dengan kekuatan distribusi local, PT HM Sampoerna Tbk memiliki manajerial modern dan jaringan internasionalitas karenamereka merupakan anak Perusahaan Philip Morris International. Karena itu, kedua strategi mungkin mempengaruhi performa finansialnya dan layak untuk perbandingan.

Ada beberapa cara untuk mengevaluasi tingkat efektifitas dan efisiensi dari suatu organisasi. Menurut Fahmi (2014), kinerja keuangan mencerminkan seberapa baik suatu perusahaan dalam mematuhi prinsip keuangan yang baik. Salah satu alat analisis yang paling sering digunakan Adalah rasio keuangan. Dalam praktek keuangan rasio ini memberikan pengetahuan tentang keuangan singkat suatu bisnis, Penelitian ini menggunakan empat kelompok rasio yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas

Tabel 1. Data Rasio Keuangan Pada PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Periode 2015 - 2024

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	QR	CR	DA R	DE R	TAT O	ITO	ROA (%)	ROE (%)
GUDANG GARAM	2015	0.22	1.77	0.4	0.67	1.11	1.52	10.16	16.98
	2016	0.2	1.94	0.37	0.59	1.21	1.6	10.6	16.87
	2017	0.26	1.94	0.37	0.58	1.25	1.72	11.62	18.38
	2018	0.31	2.06	0.35	0.53	1.39	2.02	11.28	17.27
	2019	0.37	2.06	0.35	0.54	1.41	2.16	13.83	21.36
	2020	0.57	2.91	0.25	0.34	1.46	2.35	9.78	13.07
	2021	0.42	2.09	0.34	0.52	1.39	2.53	6.23	9.45
	2022	0.27	1.9	0.35	0.53	1.41	2.39	3.14	4.8
	2023	0.26	1.83	0.34	0.52	1.29	2.22	5.76	8.75
	2024	0.34	2.29	0.27	0.37	1.16	2.05	1.15	1.58
HM SAMPOERNA	2015	2.37	6.57	0.16	0.19	2.34	3.69	27.26	32.37
	2016	2.21	5.23	0.2	0.24	2.25	3.72	30.02	37.34
	2017	2.49	5.27	0.21	0.26	2.3	4	29.37	37.14
	2018	2.58	4.3	0.24	0.32	2.29	4.89	29.05	38.29
	2019	1.99	3.28	0.3	0.43	2.08	5.07	26.96	38.46
	2020	1.37	2.45	0.39	0.64	1.86	4.27	17.28	28.38
	2021	1.07	1.88	0.45	0.82	1.86	4.57	13.44	24.45
	2022	0.94	1.69	0.49	0.94	2.03	5.2	11.54	22.45
	2023	0.9	1.72	0.46	0.85	2.1	5.17	14.64	27.11
	2024	0.7	1.63	0.48	0.91	2.17	4.84	12.24	23.44

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Tabel 1 mengungkap temuan yang menjadi dasar penelitian ini. Pada profitabilitas. ROA PT Gudang Garam Tbk anjlok tajam dari 13,83% pada tahun 2019 menjadi 1,15% pada tahun 2024, diikuti ROE yang merosot dari 21,36% menjadi 1,58% pada priode yang sama. Penurunan ini iromis karena volume penjualan tetap meningkat, memunculkan isu efisiensi pengendalian biaya dan optimalisasi *asset* bertentangan dengan Wulandari (2019) yang menyatakan korelasi positif antara penjualan dan profitabilitas. Pola serupa terjadi pada PT HM Sampoerna Tbk Dimana ROA mencapai

30,02% [ada tahun 2016 lalu turun ke 12,24% pada tahun 2024, sementara ROE terkikis dari 38,46% pada tahun 2019 menjadi 22,45% pada tahun 2022. Kenaikan utang ini bersamaan dengan penurunan laba ini menentang temuan Nurhayati dan Susanto (2020) bahwa pengelolaan utang optimal tidak merusak kemampuan profit.

Aspek likuiditas kedua perusahaan justru berlawanan, PT Gudang Garam Tbk mempertahankan CR stabil antara 1,77 – 2,91, tapi QR konsisten dibawah 1, menandakan ketergantungan *asset* lancar pada persediaan. ITO naik dari 1,52 kali pada tahun 2015 ke 2,53 kali pada tahun 2021 lalu turun ke 2,05 kali pada tahun 2024, mencerminkan perlambatan perputaran, sebaliknya, CR pada PT HM Sampoerna Tbk terus menurun dari 6,57 pada tahun 2015 ke 1,63 pada tahun 2024, disertai DER melonjak dari 0,19 ke 0,94 sampai tahun 2022, meski ITO tetap efisien diatas 4,00 kali, puncaknya 5,07 pada tahun 2019. Kontradiksi ini belum tergarap memadai dalam literatur sebelumnya, terutama via analisis komparatif empat rasio sekaligus.

Berdasarkan data table 1, rumusan masalah mencakup: (1) kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas periode 2015 - 2024; (2) kinerja serupa PT HM Sampoerna Tbk pada periode yang sama; (3) perbedaan signifikan antara perusahaan berdasarkan kelompok rasio tersebut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan keduanya secara komprehensif menggunakan empat kelompok rasio, periode 2015 – 2024, serta menentukan keunggulan masing-masing dimensi. Hasil diharapkan memperkaya literatur analisis keuangan komparatif di industri tembakau Indonesia, memberikan masukan bagi investor untuk evaluasi fundamental, manajemen untuk review kinerja, dan regulator untuk dinamika cukai nasional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna periode 2015 – 2024, dengan mengelola data laporan keuangan tahunan kedua perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan ketersediaan data lengkap pada table 1 menjadi delapan rasio keuangan (CR, QR, DAR, DER, TATO, ITO, ROA, ROE) dari sumber seperti BEI, situs resmi perusahaan, dan sumber pihak ketiga Indonesia Investmen, dianalisis melalui statistik deskriptif berupa rata – rata, standar deviasi, serta nilai nilai ekstrim untuk melihat tren kinerja, dilanjutkan uji normalitas Shapiro – Wilk guna menentukan pemilihan independent T-Test untuk data yang berdistribusi normal dan Mann – Whitney U Test untuk data yang tidak berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ untuk menguji perbedaan signifikan pada kelompok rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sesuai dengan rumusan masalah ketiga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Descriptive Statistics

Perusahaan	Statistic	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Gudang Garam	<i>Current ratio</i>	10	1.77	2.91	2.0790	.10350	.32729
	<i>Quick ratio</i>	10	.20	.57	.3220	.03489	.11033
	<i>Debt to asset ratio</i>	10	.25	.40	.3390	.01441	.04557

	Debt to Equity Ratio	10	.34	.67	.5190	.03100	.09803
	Inventory Turn Over	10	1.11	1.46	1.3080	.03826	.12100
	Total Asset Turn Over	10	1.52	2.53	2.0560	.10903	.34478
	Return on asset (%)	10	1.15	13.83	8.3550	1.29047	4.08082
	Return on equity (%)	10	1.58	21.36	12.8510	2.04393	6.46347
	Valid N (listwise)	10					
HM Sampoerna	Current ratio	10	1.63	6.57	3.4020	.57553	1.81999
	Quick ratio	10	.70	2.58	1.6620	.23335	.73791
	Debt to asset ratio	10	.16	.49	.3380	.04104	.12977
	Debt to Equity Ratio	10	.19	.94	.5600	.09596	.30346
	Inventory Turn Over	10	1.86	2.34	2.1280	.05515	.17441
	Total Asset Turn Over	10	3.69	5.20	4.5420	.18518	.58558
	Return on asset (%)	10	11.54	30.02	21.1800	2.51280	7.94618
	Return on equity (%)	10	22.45	38.46	30.9430	2.06476	6.52934
	Valid N (listwise)	10					

Sumber data : Output SPSS Tabel 1, 2026

Analisis deskriptif dari table 2 menunjukkan bahwa PT HM Sampoerna Tbk unggul pada 6 dari 8 rasio keuangan dibandingkan PT Gudang Garam Tbk sepanjang periode penelitian, dengan kelebihan mencolok pada QR (1,66 vs 0,32) yang menunjukkan likuiditas jangka pendek lebih kuat, TATO (2,13 vs 1,31) yang menggambarkan efisiensi *asset* superior, serta ROA (21,18% vs 8,36%) dan ROE (30,94% vs 12,85%) yang mencerminkan profitabilitas jauh lebih tinggi, sementara DAR keduanya sama (0,34) mengindikasikan struktur modal relative konservatif.

Uji Normalitas

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Quick Ratio	Equal variances assumed	60.500	.000	-5.679	18	.000	-1.34000	.23594	-1.83569	-.84431
	Equal variances not assumed			-5.679	9.402	.000	-1.34000	.23594	-1.87027	-.80973
Debt to Asset Ratio	Equal variances assumed	24.941	.000	.023	18	.982	.00100	.04349	-.09038	.09238
	Equal variances not assumed			.023	11.186	.982	.00100	.04349	-.09453	.09653
Debt to Equity Ratio	Equal variances assumed	28.955	.000	-.407	18	.689	-.04100	.10085	-.25287	.17087
	Equal variances not assumed			-.407	10.858	.692	-.04100	.10085	-.26331	.18131
Inventory Turn Over	Equal variances assumed	1.358	.259	-12.216	18	.000	-.82000	.06713	-.96102	-.67898
	Equal variances not assumed			-12.216	16.034	.000	-.82000	.06713	-.96227	-.67773
Total Asset Turn Over	Equal variances assumed	4.843	.041	-11.569	18	.000	-2.48600	.21489	-2.93747	-2.03453
	Equal variances not assumed			-11.569	14.570	.000	-2.48600	.21489	-2.94521	-2.02679
Return On Equity (%)	Equal variances assumed	.111	.743	-6.227	18	.000	-18.09200	2.90532	-24.19585	-11.98815
	Equal variances not assumed			-6.227	17.998	.000	-18.09200	2.90532	-24.19589	-11.98811

Sumber data : Output SPSS, 2026

Hasil uji normalitas Shapiro – Wilk tabel 3 mengindikasikan 14 dari 16 kelompok data berdistribusi norma ($p > 0,05$), dengan pengecualian CR PT Gudang Garam Tbk ($p = 0,008$) dan ROA PT HM Sampoerna Tbk ($p = 0,022$) yang tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis inferensial dilanjutkan dengan Independent T-Test untuk enam rasio yang berdistribusi normal (QR, DAR, DER, ITO, TATO, ROE) dan Mann – Whitney U Test untuk dua rasio yang tidak berdistribusi normal (CR, ROA) sesuai ketentuan statistic dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Independent-Samples T-Test

Tabel 4. Independent Samples T-Test

		Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper		
Quick Ratio	Equal variances assumed	60.500	.000	-5.679	18	.000	-1.34000	.23594	-1.83569	-.84431		
	Equal variances not assumed			-5.679	9.402	.000	-1.34000	.23594	-1.87027	-.80973		
Debt to Asset Ratio	Equal variances assumed	24.941	.000	.023	18	.982	.00100	.04349	-.09038	.09238		
	Equal variances not assumed			.023	11.186	.982	.00100	.04349	-.09453	.09653		
Debt to Equity Ratio	Equal variances assumed	28.955	.000	-.407	18	.689	-.04100	.10085	-.25287	.17087		
	Equal variances not assumed			-.407	10.858	.692	-.04100	.10085	-.26331	.18131		
Inventory Turn Over	Equal variances assumed	1.358	.259	-12.216	18	.000	-.82000	.06713	-.96102	-.67898		
	Equal variances not assumed			-12.216	16.034	.000	-.82000	.06713	-.96227	-.67773		
Total Asset Turn Over	Equal variances assumed	4.843	.041	-11.569	18	.000	-2.48600	.21489	-2.93747	-2.03453		
	Equal variances not assumed			-11.569	14.570	.000	-2.48600	.21489	-2.94521	-2.02679		
Return On Equity (%)	Equal variances assumed	.111	.743	-6.227	18	.000	-18.09200	2.90532	-24.19585	-11.98815		
	Equal variances not assumed			-6.227	17.998	.000	-18.09200	2.90532	-24.19589	-11.98811		

Sumber data : output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4 independent samples T-Test mengungkapkan perbedaan nyata pada 4 dari 6 rasio keuangan normal antara PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna ($p < 0,001$). QR ($t = 5,679$; $p = 0,000$), ITO ($t = -12,216$; $p = 0,000$), TATO ($t = -11,569$; $p = 0,000$), dan ROE ($t = -6,227$; $p = 0,000$) menandakan sampoerna lebih unggul di likuiditas, efisiensi operasi, serta imbal hasil ekuitas. Berbeda dengan DAR ($t = 0,023$; $p = 0,982$) dan DER ($t = 0,407$; $p = 0,689$) yang tak berbeda jauh, menunjukkan pola pendanaan serupa di industry rokok yang relatif berhati hati soal utang.

Uji Mann – Whitney U

Tabel 5. Uji Mann – Whitney U

Test Statisticsa		
	Current ratio	Return on asset (%)
Mann-Whitney U	39.000	4.000
Wilcoxon W	94.000	59.000
Z	-.832	-3.477
Asymp. Sig. (2-tailed)	.405	.001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.436 ^b	.000 ^b

a. Grouping Variable: Perusahaan

b. Not corrected for ties.

Sumber data : output SPSS, 2026

Tabel 5. meengindikasikan hasil uji Mann – Whitney U yang menguji perbedaan CR dan ROA antara PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna. ROA menunjukkan perbedaan bermakna ($U = 4,000$; $Z = -3,477$; $p = 0,001$), yang berarti PT HM Sampoerna secara statistik lebih efektif mengubah aset menjadi laba bersih, sementara CR tidak

berbeda jauh ($U=39,000$; $Z=-0,832$; $p=0,405$), menunjukkan kemampuan likuiditas jangka pendek kedua perusahaan cenderung seimbang.

Pembahasan

Pengujian menunjukkan bahwa 5 dari 8 rasio keuangan mengalami perbedaan yang bermakna ($p<0,05$), dimana PT HM Sampoerna Tbk menunjukkan kinerja lebih baik secara statistik dibanding PT Gudang Garam Tbk, terutama pada QR, ITO, TATO, ROA, dan ROE.

Rasio likuiditas jangka pendek, efisiensi, *turnover* aset dan persediaan, plus profitabilitas dari aset maupun ekuitas menjadi kelebihan utama PT HM Sampoerna. Namun rasio struktur modal seperti DAR, DER serta CR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan tersebut

Hasil Analisis ini menggambarkan bahwa keunggulan PT HM Sampoerna lebih banyak berasal dari pengelolaan operasional dan aset yang optimal, sedangkan pola pembiayaan pada industry rokok cenderung sama- sama berhati – hati sengan porsi utang yang konservatif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis ini menyimpulkan bahwa dari delapan rasio keuangan yang dibandingkan, lima diantaranya menunjukkan perbedaan bermakna ($p<0,05$) antara PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk, dengan PT HM Sampoerna Tbk lebih menonjol pada QR, ITO, TATO, ROA, dan ROE yang secara keseluruhan menggambarkan kelebihan dalam likuiditas jangka pendek, kelancaran operasional, serta pengembalian laba dari aset dan modal sendiri. Ketiga rasio lainnya Yakni CR, DAR, dan DER, justru tidak berbeda jauh secara statistik, hal ini menunjukkan pola pembiayaan yang relatif sama dikalangan perusahaan rokok besar yang cenderung menghindari resiko utang berlebih. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keunggulan PT HM Sampoerna Tbk lebih banyak bersumber dari pengelolaan aset dan proses bisnis yang lebih efisien ketimbang PT Gudang Garam Tbk.

Untuk Langkah kedepannya PT Gudang garam Tbk sebaiknya focus memperbaiki distribusi dan system pengendalian stok agar TATO dan ROA bisa ditingkatkan, sedangkan PT HM Sampoerna Tbk perlu terus mengembangkan varian rokok dengan kadar tar rendah guna mempertahankan profitabilitas di Tengah tekanan kenaikan cukai, kepada regulator seperti OJK dan Kemenkeu, temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam Menyusun aturan pengawasan yang mendorong efisiensi operasional di industry rokok sehingga penerimaan pajak negara tetap terjaga sambil memfasilitasi pergeseran keproduk tembakau alternatif yang lebih aman bagi konsumen.

DAFTAR REFERENSI

- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiansyah, M. (2023). Pemilihan uji statistik independen samples T-test vs Mann-Whitney U test pada data non-normal. Jurnal Statistik Terapan Indonesia, 10(1), 45-58. <https://doi.org/10.18196/jsti.v10i1.123>.

- Pratiwi, R., & Sari, D. P. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 123-140. <https://doi.org/10.9744/jak.15.2.123>.
- PT Gudang Garam Tbk. (2025). Laporan tahunan dan laporan keuangan 2024. Kediri: PT Gudang Garam Tbk.
- PT HM Sampoerna Tbk. (2025). Laporan tahunan dan laporan keuangan 2024. Surabaya: PT HM Sampoerna Tbk.
- Santoso, J. (2022). *SPSS 27: Analisis statistik parametrik dan nonparametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 28)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarsih, N., & Widodo, A. (2022). Analisis rasio keuangan untuk evaluasi kinerja perusahaan rokok di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(3), 210-225. <https://doi.org/10.18196/jmb.v9i3.456>.
- Wulandari, S., & Pratama, R. (2023). Pengaruh efisiensi aset terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor rokok. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 78-92. <https://doi.org/10.20885/jebi.vol7.iss1.art3>.
- Yulianti, E., & Setiawan, B. (2021). Komparasi struktur modal perusahaan rokok besar di Indonesia periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 156-170. <https://doi.org/10.18202/jamal.2021.456>.